

# **PENGARUH PEMBERIAN TERAPI BEKAM TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KLINIK BEKAM SEHAT Dr. ABDURRAHMAN PASAR 1 TANJUNG SARI MEDAN SELAYANG TAHUN 2021**

*Tinah<sup>1</sup>, Cecep Triwibowo<sup>2</sup>, Harijun<sup>3</sup>*

*Email : tinarangkuti75@gmail.com<sup>1</sup>, elfatih05@gmail.com<sup>2</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan*

## **ABSTRACT**

*Hypertension is one of the most common diseases in Indonesia and is the third leading cause of death for all ages (7.4%). Hypertension is defined as blood pressure that exceeds 140/90 mmHg. Management of hypertension can be done with pharmacological, non-pharmacological, tertiary and complementary approaches. One of the complementary therapies used is cupping. Cupping is a cleansing method by removing blood and wind from the body through the surface of the skin by sucking. This study aims to determine the effect of cupping therapy on reducing blood pressure in patients with hypertension. The design of this study was a clinical trial with a one group pretest-posttest design. The number of samples was 30 respondents according to the inclusion criteria, namely hypertension sufferers by performing 1 intervention before and after cupping therapy. The results of statistical tests found that there was a change in blood pressure, namely a decrease with the difference in the mean values of systole (4.851) and diastole (4.427). The statistical test used is the Wilcoxon test on systole and diastole showing a value ( $p = 0.000$ ) which means  $p$  value  $< 0.05$  so  $H_1$  is accepted which means that there is a significant effect of cupping therapy on reducing blood pressure in hypertensive patients at the Health Cupping Clinic dr. Abdurrahman Medan. The researcher's suggestion for future researchers is to examine the effects of long-term cupping therapy.*

**Keywords:** *Cupping therapy, hypertension*

## **ABSTRAK**

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang banyak dijumpai di Indonesia dan merupakan penyebab kematian ketiga untuk semua umur (7,4%). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah yang melebihi dari 140/90 mmHg. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan pendekatan secara farmakologi, non farmakologi, tersier dan komplementer. Salah satu terapi komplementer yang digunakan yaitu bekam. Bekam merupakan metode pembersihan dengan mengeluarkan darah dan angin dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Desain penelitian ini adalah *Uji Klinis* dengan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden sesuai kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi dengan melakukan 1 kali intervensi sebelum dan sesudah terapi bekam. Hasil uji statistik ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistole (4,851) dan diastole (4,427). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* pada sistole dan diastole menunjukkan nilai ( $p = 0,000$ ) yang berarti nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh terapi bekam yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Klinik Bekam Sehat dr. Abdurrahman Medan. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti efek terapi bekam jangka panjang.

**Kata Kunci :** *Terapi bekam, hipertensi.*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian didunia. Wabah ini adalah penyebab kemiskinan yang kurang dihargai dan menghambat perkembangan ekonomi banyak negara. 40 juta dari 56 juta kematian global pada tahun 2015 di sebabkan oleh penyakit tidak menular. 48% kematian akibat penyakit tidak menular di negara penghasilan rendah dan menengah pada tahun 2015 terjadi sebelum usia 70 tahun. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer*. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah Sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah Diastolik 90 mmHg(WHO,2015).

Tekanan darah yang meningkat mempengaruhi 1,13 miliar orang diseluruh dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran menurut usia  $\geq 18$  tahun pada laki-laki yaitu 24,3% sedangkan pada perempuan 23,1% (WHO, 2015). Prevalensi Hipertensi di Provinsi Sumatera Utara mencapai 6,7 % dari Jumlah penduduk di Sumatera Utara , Berdasarkan data Litbangkes Kementrian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah Penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa yang tersebar di beberapa kabupaten.23,7% dari 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 tersebut oleh hipertensi (Kemenkes, 2013). Hipertensi merupakan penyakit yang tergolong tidak dapat disembuhkan, sehingga penderita membutuhkan perawatan untuk mengendalikan tekanan

darah. Dalam mencegah komplikasi, maka penanganan untuk hipertensi dapat dilakukan secara pengobatan farmakologis, non farmakologi , maupun pengobatan komplementer (Bekam). Melakukan terapi dengan farmakologi penderita harus minum obat secara rutin, hal ini menyebabkan penderita menjadi bosan sehingga menjadikan penderita hipertensi kurang patuh meminum obat dan ini merupakan alasan tersering kegagalan terapi farmakologi (Harvey, 2013).

Terapi Bekam merupakan suatu metode pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot (Santoso,2012). Terapi Bekam sudah dikenal dan dikembangkan di berbagai negara di dunia. Bekam berefek terhadap hipertensi dengan memperbaiki mikro-sirkulasi pembuluh darah dan memberikan efek vasodilatasi sehingga tekanan darah turun secara stabil, dan menenangkan system saraf simpatik. Efek pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai system ngioten sinrenin. Setelah system itu tenang dan aktivitasnya berkurang maka tekanan darah akan turun (Sharaf, 2012).

Dalam penelitian Lukitasari, (2011) di Poli Jantung RSSA Malang kasus hipertensi pada tahun 2010 mencapai 327.373 total kasus. Kejadian tersebut meningkat di tahun 2011 mencapai 9.95% dari 211.629 total kasus. Menurut data Rekam Medis di Poliklinik Trio Husada Malang pada bulan Januari- November 2016 terdapat 336 penderita hipertensi yang melakukan pengobatan dengan menggunakan terapi bekam.

Penelitian Krousel-Wood et al (2010), faktor yang berhubungan dengan penggunaan terapi alternatif (bekam) pada pasien hipertensi yaitu sosio demografi, tingkat pendidikan, kebudayaan, kepercayaan dan ekonomi. Alasan beralihnya pasien dari pengobatan konvensional ke terapi alternatif dikarenakan pengobatan medis semakin mahal, adanya efek samping dari pemakaian obat kimia dalam jangka waktu panjang, serta kesembuhan melalui cara medis yang tidak 100% khususnya untuk penyakit kronis (Haryana, 2006).

## HASIL

Lokasi penelitian dilaksanakan di klinik Bekam Sehat dr. Abdurrahman Pasar I Tanjung Sari Medan Selayang memiliki fasilitas antara lain :1 Ruang Registrasi pasien 1 ruangan kepala klinik,2 ruangan tindakan bekam , 1 ruangan ganti pakaian, 1 ruangan peralatan bekam , 1

## METODE

Penelitian ini menggunakan design uji klinis adalah penelitian ekaperimental terencana yang dilakukan pada manusia pada uji klinis peneliti memberikan perlakuan pada subyek penelitian yaitu memberikan terapi bekam pada penderita hipertensi untuk melihat perubahan tekanan darah Pada Penderita Hipertensi di Klinik Bekam Sehat Dr. Abdurrahman Jl. Setia Budi Pasar Satu Tanjungsari Medan Tahun 2021.

ruangan sholat, dan fasilitas lainnya. Yang menjadi sampel dalam hasil penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke klinik dengan kriteria hipertensi. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan berat badan Pasien Hipertensi di klinik Bekam Sehat dr. Abdurrahman Medan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	50,00
Perempuan	15	50,00
Total	30	100,00
<b>Usia</b>		
36-45 Tahun	0	0,00
46-55 Tahun	8	26,67
56-65 Tahun	17	56,67
66-75 Tahun	4	13,33
>75 Tahun	1	3,33
Total	30	100,00
<b>Berat Badan</b>		
≤50 Kg	0	0,00
51-60 Kg	0	0,00

61-70 Kg	3	10,00
71-80 Kg	16	53,33
>80 Kg	11	36,67
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 5.1. di atas, dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik pasien yang menerima intervensi terapi bekam di klinik Abdurrahman berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 15 orang berjenis kelamin laki – laki (50%) dan berjenis kelamin perempuan 15 orang (50%), mayoritas berusia antara 56- 65 tahun yaitu 17 orang (56,67%) dengan berat badan mayoritas berat badan antara 71 -80 kg sebanyak 16 orang (53,33%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam pada penderita hipertensi di Klinik Bekam Sehat dr Abdurrahman Medan

<b>Kategori Hipertensi</b>	<b>Waktu Pengukuran</b>			
	Sebelum Bekam (f)	%	Sesudah Bekam (f)	%
<b>Normal</b>	0	0,00	0	0,00
<b>Pre-Hipertensi</b>	0	0,00	15	50,00
<b>Hipertensi Tk 1</b>	15	50,00	14	46,67
<b>Hipertensi Tk 2</b>	15	50,00	1	3,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 5.2. diketahui bahwa karakteristik responden sebelum diberikan terapi bekam adalah berada pada kategori hipertensi tingkat 1 (50%) dan hipertensi tingkat 2 (50%). Setelah diberikan terapi bekam, tekanan darah pasien menunjukkan perubahan kategori hipertensi yaitu sebanyak 15 responden (50%) berada pada kategori pre-hipertensi, 14 responden (46,67%) berada pada kategori hipertensi tingkat 1, dan 1 responden berada pada kategori hipertensi tingkat 2.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hipertensi di Klinik Bekam Sehat dr Abdurrahman Medan

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sistole Sebelum Bekam	30	156,50	11,153	140	180
Diastole Sebelum Bekam	30	96,00	5,632	80	100
Sistole Sesudah Bekam	30	138,67	9,553	120	160
Diastole Sesudah Bekam	30	87,67	4,498	80	95

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi di Klinik Bekam Sehat dr Abdurrahman Medan sebelum dilakukan terapi bekam mengalami hipertensi tingkat 1 dengan sistol 156,50 mmHg dan diastole 96 mmHg, sedangkan tekanan darah sesudah dilakukan terapi bekam menunjukkan perubahan ke tahap pre-

hipertensi dengan tekanan darah sistol 138,67 mmHg dan tekanan darah diastole 87,76 mmHg.

Tabel 4. 4. Uji normalitas data tekanan darah sistol dan diastole

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig	Statisti	df	Sig
Sistole Sebelum Bekam	,187	30	,009	,921	30	,028
Sistole Sesudah Bekam	,185	30	,011	,895	30	,006
Diastole Sebelum Bekam	,395	30	,000	,669	30	,000
Diastole Sesudah Bekam	,431	30	,000	,648	30	,000

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ , dengan rincian nilai signifikan untuk sistol sebelum (0,028), diastol sebelum (0,000), sistol sesudah (0,006), diastol sesudah (0,000). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bekam berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistic yang selanjutnya digunakan adalah Wilcoxon test.

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16,0 dengan metode uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Sig 2 tailed sistol sebelum – sesudah dan diastole sebelum-sesudah sebesar 0,000.

Tabel 4.5 Hasil distribusi perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam di Klinik Bekam Sehat dr Abdurrahman Medan

Keterangan	Sig 2 tailed	Sig	Hasil
Sistol Sebelum - Sesudah	0,000	<0,05	Ada perbedaan signifikan
Diastol sebelum - sesudah	0,000	<0,05	Ada perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas dapat diperoleh nilai sig  $p < 0,05$ , sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah penderita Hipertensi ( $H_0$  di Tolak).

## **PEMBAHASAN**

Responden pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang mengalami tekanan darah tahap I hipertensi dan tekanan darah tahap II hipertensi Berdasarkan data (Tabel 5.1) didapatkan bahwa sebelum dilakukan terapi bekam 15 responden mengalami tekanan darah pada tahap II hipertensi (50%) dan responden mengalami tekanan darah tahap I hipertensi sebanyak 15 (50%) dengan jenis kelamin responden didapatkan (50%) laki-laki dan (50%) perempuan, dengan hasil tersebut bahwa jenis kelamin perempuan mempunyai banyak faktor resiko terjadinya hipertensi seperti ketidakseimbangan hormonal sehingga wanita lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi, Hal ini juga dijelaskan dalam *Journal of Clinical Of Hipertension*, menurut Miller (2010), menyatakan bahwa perubahan hormonal yang sering terjadi pada wanita menyebabkan wanita lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2014), pada penelitiannya juga didapatkan 15 penderita yang mengalami hipertensi berdasarkan jenis kelamin sama besar berjenis kelamin perempuan yaitu (50%), laki-laki sebanyak (50%) Pada premenopause perempuan mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan, Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen. Sedang Pada laki-laki lebih banyak kebiasaan hidupnya yang dapat menimbulkan

hipertensi seperti merokok, tekanan pekerjaan, pemarah, dan mengonsumsi alkohol dan obesitas. Pada premenopause perempuan mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan, Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya yang umumnya mulai terjadi pada usia 45-55 tahun, Berdasarkan hasil penelitian responden yang menderita tekanan darah tahap II hipertensi adalah rentan usia yang dikategorikan Departemen Kesehatan RI (2009), usia dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 0 responden (0%), usia lansia awal 46-55 tahun sebanyak 8 responden (26,67,0%) dan usia 56-65 tahun sebanyak 17 responden (56,67%), dan usia >75 tahun sebanyak 4 responden (13,33%). Hal ini sesuai dengan Erdere (2012), yang menyatakan hipertensi banyak diderita oleh orangtua dimana penelitian menunjukkan bahwa orang berusia 55 tahun dengan tekanan darah sebelumnya normal 90%-nya mengalami kenaikan tekanan darah yang sebelumnya normal, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2014), dengan hasil penelitian yang menggambarkan dari 38 penderita hampir sebagian besar umur >56 tahun sebanyak 17 orang (44,7%) yang menderita hipertensi, sedangkan sebagian kecil berumur 35-45 tahun sebanyak 9 orang (23,7%) yang menderita hipertensi, Bertambahnya usia menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit hipertensi dengan pembuktian mendapatkan hasil responden terbanyak pada lansia akhir, karena perubahan alami yang terjadi pada tubuh

manusia yaitu perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah manusia, tekanan sistolik dan diastolik meningkat secara bertahap sesuai usia hingga dewasa, Pada orang lanjut usia arterinya lebih keras dan kurang fleksibel terhadap darah, hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik. juga meningkat karena dinding pembuluh darah tidak lagi retraksi secara fleksibel pada penurunan tekanan darah (Kozier *et al*, 2009). Hasil pengukuran tekanan darah rata-rata responden *Pre- Post Test* setelah pemberian terapi bekam menunjukkan terjadinya perubahan tekanan darah. Hasil rata-rata tekanan darah sistol (TDS) sebelum bekam 156,50 mmHg dan tekanan darah diastol (TDD) adalah 96,00 mmHg sedangkan tekanan darah rata-rata sesudah dilakukan bekam mengalami penurunan menjadi 138,67 mmHg untuk tekanan darah sistol (TDS) dan adalah 87,76 mmHg tekanan darah diastol (TDD). Penurunan tekanan darah pre-post baik sistol dan diastole mempunyai nilai  $p < 0,05$ , sehingga dapat diketahui bahwa pemberian terapi bekam berpengaruh secara statistik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai uji statistik  $p < 0,05$  (Table 5.5.)

## **KESIMPULAN**

- a. Tekanan darah rata-rata sistol dan diastol responden sebelum dilakukan terapi bekam adalah 156,50 mmHg untuk sistole dan 96 mmHg untuk tekanan diastole (kategori hipertensi tingkat 1).
- b. Tekanan darah sistol dan diastol setelah

dilakukan terapi bekam adalah 138,67 mmHg untuk sistole dan 87,76 mmHg untuk tekanan diastole (Kategori Pra hipertensi).

- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah terapi bekam. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bekam memberikan pengaruh bermakna terhadap penurunan tekanan darah pasien yaitu semula kategori hipertensi tingkat 2 dan tingkat 1 sebelum terapi menjadi kategori tingkat 1 dan pre-hipertensi secara berturut-turut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brunner & Suddart. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta: EGC
- Dalimartha, S., Purnama, B.T., Sutarina, N., Mahendra, B., & Darmawan, R. 2008. *Care Your Self, Hipertensi*. Jakarta: PenebarPlus
- Davey, Patrick. 2005. *Medicine at a Glance*. Jakarta: Erlangga
- Depkes. 2014. *Klasifikasi Hipertensi*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) . (Diakses tanggal 02 Desember 2014)
- Fatahillah, Ahmad. 2006. *Keampuhan Bekam*. [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id). (Diakses 10 Oktober 2014)
- Gray, Huon H. 2005. *Lecture Notes Kardiologi*. Jakarta: Erlangga
- Guyton & Hall. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Edisi II*. Jakarta: EGC
- Kaplan, Norman M. 1991. *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta: EGC
- Kowalsky, R.E. 2010. *Terapi Hipertensi*. Bandung: Qanita
- Krousel-wood, M. A., Muntner, P., Joyce, C. J., Islam, T., Stanley, E., Holt, E., W., MORISKY, D. E., He, J., & webber, medication adherence: findings from CoSMO. *J Am Geriatr Soc. January*; 58 (1): 54-61. Doi:10.1111/j.1532-5415.2009.02639.x.
- Martiani, Lili & Tantan. 2007. *100 Questions 7 Answers Hipertensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lukitasari., M., Rohman, S., & Hendrawan, D. 2011. *Achievement of blood Pressure Target with Angiotensin Blockade Based Therapy in out Patient Clinic*.
- Mary. 2001. *Care Your Self, Hipertensi*. Jakarta: PenebarPlus
- Master Yunus. 2014. *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id) . (Diakses 1 Desember 2014)
- Muhammadun, AS. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Yogyakarta: iN- Books
- Nilawati, S., Krisnatuti, D., Mahendra, & Djing, O.G. 2008. *Care Yourself, Kolesterol*. Jakarta: PenebarPlus.
- Nur hamidah, 2018. *Pengaruh pemberian Terapi Bekam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita Hipertensi di rumah bekam Harmoni Kubu*. Universitas Muhammadiyah
- Pikir, B.S. 2003. *Ilmu Penyakit Jantung*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rasidi. 2005. *Terapi Bekam*. [www.pelatihanbekam.org](http://www.pelatihanbekam.org) . (Diakses 15 November 2014)
- Samuel, F. 2007. *Smart Treatment For High Blood Pressure*. Jakarta: PT. Prestasi Karya.
- Sharaf, A Razak. 2012. *Penyakit Dan Terapi Bekamnya*. Surakarta: Thibbia
- Susalit, dkk. 2001. *Pengobatan Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Susiana Jansen, Darwin Karim, Misrawati. 2013. *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer*. Universitas Riau
- Sustrani, dkk. 2006. *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutanto. 2010. *Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol Dan Diabetes*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syaifuddin. 2006. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Turana, Y. 2010. *Bagaimana Mengukur Tekanan Darah Yang Benar*. [www.medikaholistik.com](http://www.medikaholistik.com). (Diakses tanggal 27 Desember 2014)
- Umar, Wadda' A. 2008. *Sembuh Dengan Satu*

Titik. Solo:Al-Qowam

Umar.2008. *Penelitian Tentang Bekam.*[www.islamichealingcentre.com](http://www.islamichealingcentre.com)(Diakses 29 November2014)

Wahdah, N. 2011. *Menaklukan Hipertensi Dan Diabetes: Mendeteksi, Mencegah dan mengobati dengan cara Medis dan Herbal.* Yogyakarta: CV.Multi Solusindo.

*World Health Statistic.* 2012.Frace: *World Health Organization*

Yasin. 2005. *Bekam Sunnah Nabi &Mukjizat Medis.* Solo:Al-Qowam

Zaki, Muhammad. 2012. *Lima Terapi Sehat.* Jakarta:Gramedia